

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 *Grand Theory* Penelitian

Grand Theory merupakan landasan teoritis utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, *grand theory* yang digunakan adalah Teori Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Theory*) dan Teori Penetapan Harga (*Pricing Theory*), karena keduanya relevan dalam menjelaskan perhitungan Harga Pokok Produksi dan penetapan harga jual pada PT XYZ.

1. Teori Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Theory*)

Teori akuntansi biaya menjelaskan biaya diklasifikasikan, dicatat, dan dialokasikan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Akuntansi biaya berperan penting dalam menentukan harga pokok produksi melalui pengidentifikasian seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik.

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa penerapan konsep akuntansi biaya secara tepat, khususnya melalui metode *full costing*, mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya, sehingga sangat relevan diterapkan pada perusahaan manufaktur yang masug memiliki keterbatasan dalam sistem pencatatan biaya (Fitri et al., 2025). Metode *full costing* dianggap sesuai dengan teori akuntansi biaya karena membebankan seluruh biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, sehingga

menghasilkan nilai HPP yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan sebagai dasar penentuan harga jual.

Selain itu, Nurhanifah et al. (2025) menyatakan bahwa informasi HPP yang dihasilkan dari sistem akuntansi biaya yang baik akan membantu dalam mengevaluasi efisiensi produksi dan meningkatkan kemampuan perencanaan laba secara berkelanjutan.

2. Teori Penetapan Harga (*Pricing Theory*)

Teori penetapan harga menjelaskan bahwa harga jual suatu produk mampu menutup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan serta memberikan laba yang wajar bagi perusahaan. Penetapan harga yang tidak didasarkan pada perhitungan biaya yang akurat berpotensi menyebabkan kerugian atau menurunnya daya saing usaha.

Menurut teori ini, salah satu pendekatan penetapan harga yang paling umum digunakan adalah *cost-based pricing*, yaitu penetapan harga jual berdasarkan harga pokok produksi ditambah dengan margin laba yang diinginkan. Metode *full costing* sangat relevan dengan teori penetapan harga berbasis biaya karena menghitung seluruh biaya produksi secara menyeluruh sebelum menentukan harga jual (Azizah & Cahyani, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan penetapan harga jual berdasarkan perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* cenderung memiliki struktur harga yang lebih stabil dan mampu menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Maulana et al., 2024).

Berdasarkan teori akuntansi biaya dan penetapan harga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi

merupakan pendekatan yang tepat. Metode ini tidak hanya sejalan dengan konsep akuntansi biaya, tetapi juga mendukung teori penetapan harga berbasis biaya dalam menentukan harga jual yang mampu menutup seluruh biaya dan menghasilkan laba yang optimal.

2.1.2 Biaya

1. Definisi Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang dan dikeluarkan untuk memperoleh manfaat tertentu. **Menurut Hansen dan Mowen (2018)**, biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional, khususnya kegiatan produksi, dan menjadi dasar perhitungan harga pokok produksi. Dengan memahami biaya secara tepat, perusahaan dapat melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan secara efektif.

2. Fungsi Biaya dalam Perusahaan

Keberadaan biaya sangat penting dalam suatu proses produksi atau lainnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa fungsi biaya adalah berikut ini :

a. Menjamin Lancarnya Kegiatan Operasional

Biaya berfungsi untuk menjamin kelancaran aktifitas operasional. Tanpa adanya biaya, maka hal-hal yang diperlukan perusahaan tidak akan terpenuhi sehingga mampu menghambat proses produksi atau operasional perusahaan.

b. Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Fungsi lain dari biaya adalah untuk menghitung harga pokok produksi. Dasar perhitungan harga pokok produksi ini diperoleh dari akumulasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

c. Tolak Ukur Penentuan Margin Profit

Indikator penetapan margin laba dapat anda ketahui dari biaya. Dengan adanya rincian biaya jelas, maka perusahaan mampu mengukur penetapan margin profit.

d. Pedoman Perencanaan Pengeluaran Berikutnya.

Terakhir, fungsi biaya adalah dijadikan pedoman dalam merencanakan pengeluaran berikutnya. Agar seluruh aspek tidak mengalami kerugian.

2 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang untuk memudahkan analisis dan pengendalian, sebagai berikut :

a. Berdasarkan Intensitas Terjadinya

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan tetapi per unit berubah.

2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap.

3) Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, biaya campuran disebut juga biaya semi variabel. Biaya semi variabel adalah biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

b. Berdasarkan Potensinya

1) Biaya Peluang (*Mixed Cost*)

Biaya yang mampu menambah keuntungan dengan berinvestasi, namun tetap memiliki potensi merugi.

2) Biaya Hangus (*Sunk Cost*)

Biaya pengeluaran yang tidak bisa dikembalikan sebagai akibat dari resiko pengalokasian tersebut.

c. Berdasarkan Kegiatan Operasional

1) Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.

- a) Biaya Bahan Baku adalah semua pengeluaran untuk membeli, mengangkut, dan menyimpan bahan mentah hingga siap digunakan dalam proses produksi.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

c) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke setiap unit produk yang dihasilkan.

2) Biaya Pemasaran

Biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya yang berkaitan dengan kegiatan manajemen dan operasional perusahaan tidak termasuk biaya produksi atau pemasaran.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk jadi dalam suatu periode tertentu. **Menurut Mulyadi (2016)**, HPP mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

HPP sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena dasar dalam penetapan harga jual, perhitungan laba, serta evaluasi efisiensi biaya produksi. Dengan perhitungan HPP yang tepat, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara efektif dan meningkatkan daya saing produk.

2. Unsur – unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur HPP terdiri dari tiga komponen utama :

a. Biaya Bahan Baku

Adalah semua pengeluaran untuk membeli, mengangkut, dan menyimpan bahan mentah hingga siap digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Adalah semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke setiap unit produk yang dihasilkan.

3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Beberapa metode yang umum digunakan untuk menghitung HPP adalah :

a. Metode *Full Costing*

Semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun *variabel*, dibebankan ke produk.

Rumus :

$$HPP = BBL + BTKL + BOP$$

b. Metode *Variabel Costing*

Hanya biaya produksi yang bersifat variabel yang dibebankan ke produk, sementara biaya tetap dianggap biaya periode.

Rumus :

$$HPP = BBL + BTKL + BOP \text{ Variabel}$$

d. **Peranan Harga Pokok Produksi**

HPP memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan, antara lain :

a. Dasar Penetapan Harga Jual

HPP menjadi acuan untuk menentukan harga jual agar menutupi biaya produksi dan memperoleh laba.

b. Alat Pengendalian Biaya

Dengan mengetahui HPP, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi biaya produksi dan mengidentifikasi pemborosan.

c. Dasar Pengambilan Keputusan

HPP digunakan untuk menentukan strategi produksi, penetapan volume produksi, dan kebijakan harga dalam menghadapi persaingan.

2.1.4 Plastik Polypropylene

1. **Pengertian Plastik PP**

Polypropylene (PP) adalah jenis plastik termoplastik yang termasuk dalam keluarga poliolefin. PP dikenal karena sifatnya yang ringan, tahan panas, tahan kimia, dan mudah dibentuk melalui proses manufaktur seperti *ekstrusi*, *injection molding*, *blow molding* (Strong, 2006).

Di industri kemasan, PP banyak digunakan untuk memproduksi kantong plastik, roll film, botol, dan berbagai kemasan lainnya karena kombinasi sifat mekanik yang baik dan biaya produksi relatif rendah dibandingkan plastik lain.

2. **Karakteristik Plastik PP**

Plastik *Polypropylene* merupakan jenis termoplastik yang memiliki berbagai karakteristik unggul sehingga banyak digunakan dalam industri kemasan dan manufaktur, yaitu :

a. Ringan dan Kuat

PP memiliki rasio kekuatan terhadap berat, sehingga memungkinkan produksi kemasan yang kuat namun hemat bahan baku.

b. Tahan Panas dan Kimia

PP dapat digunakan pada suhu tinggi (hingga 130°C) dan tahan terhadap sebagian besar bahan kimia.

c. Transparansi dan Ketahanan UV

PP transparan dan memiliki ketahanan terhadap sinar UV.

d. Mudah Diproses

PP mudah dicetak, diekstrusi, dan digabungkan dengan aditif, sehingga efisiensi proses produksi lebih tinggi dan biaya tenaga kerja serta overhead bisa dikendalikan.

3. Jenis – Jenis Plastik PP dalam Industri

a. *Homopolymer* PP

PP jenis ini memiliki sifat mekanik yang baik dan dapat digunakan untuk PP kemasan yang membutuhkan kekuatan tinggi.

b. *Copolymer* PP

PP ini dicampur dengan monomer lain untuk meningkatkan kekuatan dan fleksibilitas, sering digunakan untuk kemasan film tipis atau kantong plastik yang membutuhkan elastisitas.

c. *Random Copolymer* dan *Block Copolymer*

Digunakan untuk aplikasi spesifik, karena menawarkan kombinasi kekuatan, transparansi, dan fleksibilitas.

4. Proses Produksi Plastik PP

Proses produksi plastik *Polypropylene* dengan menggunakan mesin blowing film merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam industri kemasan plastik, khususnya untuk menghasilkan plastik lembaran atau film berbentuk gulungan (roll). Proses ini memanfaatkan sifat termoplastik PP yang dapat dilelehkan dan dibentuk kembali melalui pemanasan dan tekanan.

a. Persiapan Bahan Baku

Bahan baku utama dalam proses blowing film adalah biji plastik *Polypropylene*, baik yang ori maupun campuran dengan bahan daur ulang sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Bahan baku ditimbang dan dicampur dengan bahan tambahan, kemudian dimasukkan ke dalam hopper mesin.

b. Proses Pelelehan

Biji plastik PP yang masuk ke dalam hopper akan dialirkan ke dalam *barrel extruder*. Di dalam barrel, material dipanaskan oleh heater dan didorong oleh putaran *screw* sehingga mengalami proses pelelehan secara bertahap. Suhu pemanasan disesuaikan dengan karakteristik PP, umumnya berkisar antara 180°C - 200°C, agar material meleleh secara merata.

c. Pembentukan Film

Plastik PP yang telah meleleh kemudian didorong keluar melalui *die* berbentuk cincin (*annular die*). Pada tahap ini, udara bertekanan ditiupkan ke dalam plastik cair sehingga membentuk gelembung. Tekanan udara dan kecepatan tarik diatur untuk menentukan ketebalan dan lebar film plastik yang dihasilkan.

d. Pendinginan

Gelembung plastik yang terbentuk kemudian didinginkan menggunakan udara dari air ring atau *cooling system* agar plastik mengeras dan mempertahankan bentuknya. Proses pendinginan ini sangat penting karena mempengaruhi kestabilan gelembung dan kualitas permukaan film.

e. Penarikan dan Perataan

Setelah dingin, film plastik ditarik ke atas oleh *nip roll* dan diratakan. Proses penarikan ini mempengaruhi orientasi molekul plastik yang berkontribusi terhadap kekuatan tarik dan elastisitas film PP.

f. Penggulungan

Tahap terakhir dari proses blowing film adalah penggulungan (*winding*), di mana plastik film digulung menjadi roll sesuai ukuran yang diinginkan. Hasil gulungan kemudian diperiksa kualitasnya, seperti ketebalan, lebar, dan cacat visual, sebelum dikemas atau dilanjutkan ke proses berikutnya.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

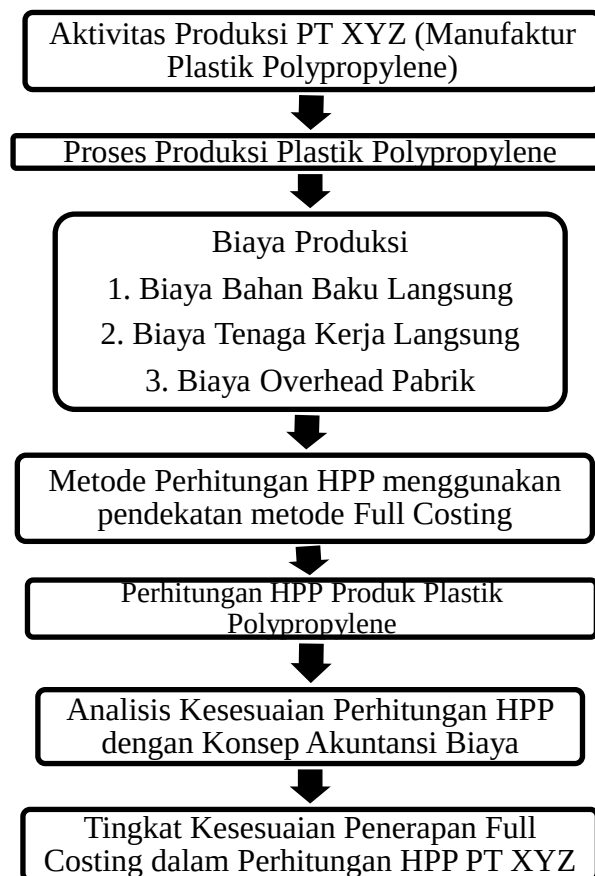
Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam menyusun penelitian ini untuk memahami konsep serta hasil penelitian yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketetapan perhitungan HPP sangat berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan pencapaian laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan memperdalam kajian sebelumnya dengan menitikberatkan pada penetapan HPP produk plastik PP pada perusahaan manufaktur, sebagaimana dirangkum dalam tabel penelitian terdahulu berikut ini :

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mulyadi (2016)	Akuntansi Biaya untuk Penentuan Harga Pokok Produksi	Menjelaskan metode perhitungan HPP (<i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i>) serta pentingnya akurasi HPP bagi penetapan harga jual
2	Santoso (2018)	Analisis Biaya Produksi pada Industri Plastik	Biaya bahan baku menjadi komponen terbesar dalam HPP, efisiensi tenaga kerja mempengaruhi total biaya.
3	Prasetyo (2019)	Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Harga Pokok Produksi	Biaya bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap HPP
4	Rahayu (2020)	Perhitungan HPP dan Penetapan Harga Jual pada perusahaan Manufaktur	HPP sebagai dasar utama penetapan harga jual, biaya overhead pabrik juga mempengaruhi HPP
5	Nugroho (2021)	Evaluasi Efisiensi Biaya Produksi Plastik PP	Efisiensi penggunaan bahan baku dan energi menurunkan HPP, kualitas produk tetap terjaga

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan alur analisis perhitungan HPP produk plastik PP pada PT XYZ. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebagai komponen utama HPP. Selanjutnya, seluruh komponen biaya tersebut dihitung menggunakan metode *full costing*, sehingga diperoleh HPP produk yang mencerminkan biaya produksi secara menyeluruh. HPP yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan oleh PT XYZ untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan konsep akuntansi biaya. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menilai ketepatan penetapan harga jual produk, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi biaya produksi dan daya saing perusahaan.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir